JURNAL SIDANG MPR RI

PENASEHAT
Pimpinan MPR-RI
PENANGGUNG JAWAB
DR. C. Rahimullah, SH., M.Si
PEMIMPIN UMUM
Drs. Eddie Siregar, M.Si
PEMIMPIN REDAKSI
M. Rizal
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
Yana Indrawan
REDAKTUR PELAKSANA
Elis Murniaty, Suratno
KOORDINATOR REPORTASE
Rharas Esthining Palupi,
Adriansyah
REDAKTUR FOTO
Slamet Eko Suprayitno, Supriyanto
REPORTER
Euis Karmilah, Budi Muliawan,
Rosando, Sopiah,
Tengku Novan Muda Mulya,
Tri Hastuti, Rudy M. Gultom,
Jaka Sindu, Anggi Widia P
FOTOGRAFER
Ari Soeprapto, Sugeng,
Teddy Agusman, Wira,
Eka Hindra Sasmita, Supardy,
Mu'ammil Rokhily, Alief Ichwan,
Agung Sulistiono
PENANGGUNG JAWAB DISTRIBUSI
Syamsul Bahri
KOORDINATOR DISTRIBUSI
Elly Triani
STAF DISTRIBUSI
Hadi Anwar Sani, Jajuni, Kusnani
SEKRETARIS REDAKSI
Ati Oktafia, Tri Sulistianingsih,
Fatmawati, Yenita Revi

TIM AHLI
Syahril Chili, Johni Yasrul,
M. Husen, Rini S. Danudjaja,
Ardi Winangun, Suroso P. Adrianto,
Iman Firdaus, Derry Irawan,
Mustafa Helmy, Budi Sucahyono,
Nurul Huda, Mauludi Rachman,
Rianzi Gautama.

ALAMAT REDAKSI
Bagian Pemberitaan & Hubungan
Antarlembaga, Biro Hubungan Masyarakat,
Sekretariat Jenderal MPR-RI
Gedung Nusantara III, Lt. 5
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 6, Jakarta
Telp. (021) 57895050, 57895051
57895237, 57895238
Fax.. (021) 57895051, 57895237

MUKADIMAH

Sumpah Presiden

Di hadapan 640 anggota MPR, Presiden terpilih Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan sumpahnya seperti yang tercantum dalam Pasal 9 UUD NRI Tahun 1945: "Demi Allah, saya bersumpah akan memenuhi kewajiban Presiden Repunblik Indonesia dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, memegang teguh Undang-undang Dasar dan menjalankan segala undang-undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada Nusa dan bangsa."

Selanjutnya, wakil Presiden Prof. Dr. Boediono, juga membacakan sumpah jabatan yang serupa. "Demi Allah, saya bersumpah akan memenuhi kewajiban Wakil Presiden Republik Indonesia dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, memegang teguh Undang-undang Dasar dan menjalankan segala undang-undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada Nusa dan bangsa."

Saat disumpah, di belakang Presiden berdiri Imam Besar Masjid Itiqlal Prof. Dr. Ali Musthafa Ya'qub, dengan membawa mushaf Al-Quran. Sementara Wakil Presiden Budiyono, di belakangnya berdiri Drs. H. Syarifuddin Muhammad, Wakil Imam Besar Masjid Istiqlal, juga dengan membawa kitab suci Al-Quran.

Sumpah sangat bermakna untuk dipenuhi, apalagi dengan mambawa nama Allah. "Demi Allah" dan mushaf Al-Quran. Melanggar sumpah akan dilaknat. Mengapa mempergunakan mushaf? Dalam agama hal tersebut disebut *taghlidl* atau memperteguh, sehingga akan menimbulkan rasa takut untuk mengingarinya. Apalagi, di belakangnya, berdiri tokoh agama yang memiliki kualifikasi tinggi. Dalam Islam, imam masjid itu harus memiliki pengetahuan agama yang kuat dan menguasai Al-Quran.

Sumpah dengan kitab suci yang diyakininya, tak hanya terjadi di Indonesia. Keith Ellison, anggota DPR Amerika Serikat menolak disumpah jabatan dengan Bible tahun 2007, karena ia seorang muslim. Akhirnya, ditemukan terjemahan Al-Quran buatan tahun 1774 koleksi Presiden Thomas Jefferson yang akhirnya dipergunakan untuk sumpah jabatan Keith Ellison yang baru menunaikan haji tahun lalu.

Sumpah itu mengikat. Memang, dalam fikih, pelanggar sumpah hanya dikenakan kafarat (tebusan) berupa memberi makan sepuluh orang miskin, atau memberi pakaian atau membebaskan hamba sahaya. Tapi, itu sumpah biasa yang tak terkait dengan amanah penyelenggaraan negara. Jika menyangkut amanah, maka pelanggar sumpah termasuk khianat dan dosa besar. (MH)

JURNAL SIDANG MPR-RI

	Hal.
EDITORIAL	
- Pidato Pertama Presiden	3.
LAPORAN UTAMA	
- Presiden SBY dan Wapres Budiono Ucapkan Janji Sumpah.....	4.
- Pidato Ketua MPR pada Pelantikan Presiden dan Wapres.....	5.
- Pidato Awal Jabatan Presiden SBY.....	6.
- Komentar-komentar Pidato Presiden.....	8.
LIPUTAN	
- SBY Bukan Hanya Milik Orang Pacitan	9.
- Zulkifli Hasan, Peluang Bagus Tercipta Kabinet Baru.....	10.
- Golkar: Kami Siap Menyokong Pemerintah.....	11.
- Pengalihan Jalan Super Ketat.....	12.
- Luna Maya, Berharap Besar pada Presiden.....	13.
SERBA SERBI	
- Pengamanan Ekstra Ketat.....	14.
TOKOH HARI INI	
- Puan Maharani, Bintang yang Menjawab Megawati.....	15.

PENASEHAT Pimpinan MPR-RI, **PENANGGUNG JAWAB** DR. C. Rahimullah, SH., M.Si, **PEMIMPIN UMUM** Drs. Eddie Siregar, M.Si **PEMIMPIN REDAKSI** M. Rizal, **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI** Yana Indrawan **REDAKTUR PELAKSANA** Elis Murniaty, Suratno **KOORDINATOR REPORTASE** Rharas Esthining Palupi, Adriansyah, **REDAKTUR FOTO** Slamet Eko Suprayitno, Supriyanto **REPORTER** Euis Karmilah, Budi Muliawan, Rosando, Sopiah, Tengku Novan Muda Mulya, Tri Hastuti, Rudi M. Gultom, Jaka Sindu, Anggi Widia P, Suwarni, Bayu Setiadi, Suci Ati, Muammil Rokhily, Sugeng Irianto, Nita Juwita, Dian Arivani **FOTOGRAFER** Ari Soeprapto, Sugeng, Teddy Agusman, Wira, Eka Hindra Sasmita, Supardy, Iwan, Agung Sulistiono **PENANGGUNG JAWAB DISTRIBUSI** Syamsul Bahri **KOORDINATOR DISTRIBUSI** Elly Triani **STAF DISTRIBUSI** Hadi Anwar Sani, Jajuni, Kusnani **SEKRETARIS REDAKSI** Ati Oktafia, Tri Sulistianingsih, Fatmawati, Yenita Revi **TIM AHLI** Syahril Chili, Johni Yasrul, M. Husen, Rini S. Danudjaja, Ardi Winangun, Suroso P. Adrianto, Iman Firdaus, Derry Irawan, Mustafa Helmy, Budi Sucahyono, Nurul Huda, Mauludi Rachman, Rianzi Gautama. **ALAMAT REDAKSI** Bagian Pemberitaan & Hubungan Antarlembaga, Biro Hubungan Masyarakat, Sekretariat Jenderal MPR-RI Gedung Nusantara III, Lt. 5 Jl. Jend. Gatot Subroto No. 6, JakartaTelp. (021) 57895050, 57895051, 57895237, 57895238 Fax. (021) 57895051, 57895237

Pidato Pertama Presiden

Untuk pertama kalinya, Presiden menyampaikan pidato setelah pelantikannya. Hal ini terkait dengan Pasal 33 ayat (8) Undang-Undang Nomor 27 tahun 2009 tentang DPR, DPRD, DPD, dan MPR, yang menyatakan bahwa setelah pengucapan sumpah atau janji Presiden dan Wakil Presiden, Presiden menyampaikan pidato awal masa jabatan setelah pelantikannya Selasa, 20 Oktober kemarin.

Karena itu, pidato presiden ini disampaikan di sela pidato Ketua MPR H.M. Taufiq Kiemas. Presiden Republik Indonesia DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan pidato awal masa jabatan itu dalam waktu tak sampai satu jam itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjelaskan, banyak hal tentang keberhasilan masa lalu yang menjanjikan optimisme kedepan. Ia menjanjikan peningkatan kesejahteraan, penguatan demokrasi yang bermartabat, dan penegakan keadilan yang lebih baik dalam masa pemerintahan lima tahun mendatang.

"Peningkatan kesejahteraan merupakan prioritas pertama yang ingin ditingkatkan melalui pembangunan ekonomi berlandaskan keunggulan daya saing dan pengelolaan sumber daya alam dan meningkatkan sumber daya manusia," katanya. Presiden SBY yang akan menjabat untuk kedua kalinya itu menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama lima tahun ke depan yang disertai dengan pemerataan. "Ekonomi kita harus tumbuh semakin tinggi, namun pertumbuhan ekonomi yang diciptakan adalah inklusif dan berkeadilan," ujarnya.

Untuk penguatan demokrasi, Presiden menjanjikan pembangunan tatanan demokrasi yang bermartabat dengan penciptaan ruang kebebasan dan partisipasi politik rakyat tanpa meninggalkan stabilitas dan ketertiban politik. Presiden juga menjanjikan penegakan keadilan dengan cara memelihara kehidupan nasional non-diskriminatif serta perlindungan kepada golongan lemah. Untuk itu, Presiden SBY mengingatkan semua lapisan bangsa untuk tidak pernah menyerah dan patah semangat demi mewujudkan cita-cita bangsa, terutama melanjutkan proses reformasi gelombang kedua.

Pada pidato pelantikan, tak lupa Presiden SBY menyampaikan penghargaan dan memuji para pesaingnya dalam Pemilu Presiden 2009 lalu. "Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menyampaikan rasa hormat kepada Ibu Megawati Soekarnoputri dan Bapak Prabowo Subianto, serta Bapak Jusuf Kalla dan Wiranto atas partisipasi aktif dan kegigihan beliau sebagai calon presiden dan calon wakil presiden dalam Pemilu 2009. Mereka adalah putra-putri bangsa yang ikut berjasa memekarkan kehidupan demokrasi di tanah air kita."

Bercermin pada kesuksesan Pemilu 2009, Presiden SBY berkeyakinan masa depan kehidupan demokrasi di Indonesia akan semakin membaik. "Kita semua mampu melaksanakan kompetisi politik dengan penuh etika dan kedewasaan," ujarnya.Presiden kemudian mengajak semua komponen bangsa untuk kembali bersatu dan bersama-sama membangun masa depan bangsa. Kepala negara juga mengingatkan bangsa Indonesia untuk terus rukun dan bersatu serta menjaga persatuan dan kebersamaan serta menjaga jatidiri identitas nasional. Presiden SBY juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia atas kepercayaan yang diberikan untuk melanjutkan pemerintahan selama lima tahun mendatang bersama Wakil Presiden Boediono.

Pidato itu sangat berguna, karena akan menjadi landasan langkah kebijakan SBY dalam memimpin Negara. Meski pidato itu bukan semacam Garis Besar Haluan Negara yang menjadi acuan langkah kebijakan negara, namun, akan selalu terkait karena dilaksanakan beberapa saat setelah sumpah jabatan yang sakral. Kita semua tinggal menunggu dan berharap. (Budi Sucahyo)

Presiden SBY dan Wapres Budiono Ucapkan Sumpah Janji

Presiden dan wakil presiden terpilih periode 2009-2014 Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Prof. Dr. Boediono mengucapkan sumpah jabatan dalam Sidang Paripurna MPR, yang diselenggarakan di Ruang Nusantara, Kompleks MPR/DPR Senayan, Jakarta, Selasa (20/10) pagi.

Tepat pukul 10.00 WIB, Presiden SBY bersama Wapres Jusuf Kalla, dan Wapres terpilih Boediono, didampingi Ketua MPR Taufiq Kiemas dan pimpinan MPR lainnya memasuki ruang sidang paripurna diiringi tepuk tangan 640 anggota MPR yang hadir. Setelah itu berkumandang lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dinyanyikan seluruh hadirin.

Acara pelantikan presiden dan wapres periode 2009-2014 itu dihadiri mantan Presiden BJ. Habibie dan mantan Wapres Try Sutrisno, para menteri Kabinet Indonesia Bersatu, pimpinan lembaga negara lainnya.

Pelantikan disaksikan pula oleh sejumlah kepala negara/pemerintahan negara sahabat seperti PM Australia Kevin Rudd, PM. Malaysia Najib Tun Razak, PM Singapura Lee Hsien Long, Sultan Brunei Darussalam Hassanah Bolkiah, dan Presiden Timor Leste Jose Ramos Horta, serta sejumlah utusan khusus pemerintah negara-negara sahabat.

Seusai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, acara dilanjutkan dengan mengheningkan cipta yang dipimpin Ketua MPR Taufiq Kiemas. Kemudian pada pukul 10.15 WIB, Wakil Ketua MPR Lukman Hakim Saifuddin membacakan keputusan KPU mengenai penetapan pasangan calon presiden dan wakil presiden terpilih hasil pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2009. Pasangan SBY-Boediono menang dalam satu putaran dengan perolehan suara 60,8% dari suara sah nasional.

Setelah itu, dilanjutkan dengan pengucapan sumpah. SBY dan Boediono melaksanakan kewajiban konstitusional mereka dengan mengucapkan sumpah sesuai dengan Pasal 9 Ayat 1 UUD NRI Tahun 1945 di awal masa jabatannya. Presiden terpilih Yudhoyono mendapat giliran pertama mengucapkan sumpah dan janji presiden dengan didampingi oleh seorang rohaniawan secara Islam.

"Demi Allah saya bersumpah akan memenuhi kewajiban Presiden Indonesia dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, memegang teguh Undang-Undang dan menjalankan Undang-Undang dan segala peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada nusa dan bangsa," kata Yudhoyono yang saat itu mengenakan jas berwarna hitam dengan dasi berwarna merah dengan lantang.

Setelah SBY mengucapkan sumpah, lima menit kemudian Boediono mengucapkan sumpah dan janji wakil presiden dengan kalimat yang tidak jauh berbeda. Selanjutnya presiden dan wakil presiden terpilih serta pimpinan MPR menuju meja sebuah meja yang disediakan guna menandatangani berita acara pelantikan.

Dengan penandatanganan berita acara pelantikan itu maka Yudhoyono dan Boediono resmi menjadi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia periode 2009-2014.

Selesai penandatangan berita acara pelantikan, Presiden Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono menuju kursi masing-masing dan menerima ucapan selamat dari Ketua MPR Taufiq Kiemas. Acara dilanjutkan mendengarkan pidato awal masa jabatan dari Presiden Yudhoyono, suatu peristiwa pertama kali terjadi dalam sejarah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia.

Acara pelantikan tersebut diakhiri dengan pembacaan doa oleh Wakil Ketua MPR Hajriyanto Y Thohari dan disudahi dengan kumandang lagu Indonesia Raya. (Budi Sucahyo)

Pidato Ketua MPR pada Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden 2009, pada tanggal 20 Oktober 2009:

Bismilahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

- Yang Terhormat, Presiden Republik Indonesia sekaligus Presiden terpilih hasil Pemilu tahun 2009, Saudara DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono;
- Yang Terhormat, Wakil Presiden Republik Indonesia Saudara H. Muhammad Yusuf Kalla;
- Yang Terhormat, Wakil Presiden Republik Indonesia terpilih hasil Pemilu tahun 2009, Saudara Prof. DR. Boediono;
- Yang Terhormat, Presiden Republik Indonesia Ketiga, Bapak Prof. DR.-Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie;
- Yang Terhormat, Wakil Presiden Republik Indonesia Keenam, Bapak Try Sutrisno;
- Saudara-saudara Wakil Ketua MPR dan Pimpinan Lembaga Negara;
- Yang mulia para Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan, Utusan Khusus Pemerintah dan Duta Besar negara-negara sahabat.
- Saudara-saudara Anggota MPR yang terhormat.
- Hadirin dan undangan yang berbahagia.

Marilah pada hari yang bersejarah ini, kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena kita masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk mengemban tugas-tugas konstitusional 5 (lima) tahun ke depan.

Pelaksanaan Sidang Paripurna MPR saat ini masih dalam suasana berkabung karena saudara-saudara kita di Sumatera Barat masih dalam keadaan yang memprihatinkan akibat musibah gempa bumi yang memporakporandakan sebagian wilayah itu. Banyak saudara kita yang masih tinggal di pondok-pondok darurat di tempat pengungsian, karena rumah kediaman mereka roboh atau rusak diguncang gempa.

Semoga Allah Subhanahuwata'ala, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan kepada saudara-saudara kita untuk tetap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan berat ini. Semoga segala cobaan ini menjadikan kita sebagai hamba yang senantiasa bertaqwa kepada-Nya. Amin ya rabbal alamin.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, Saudara-saudara Anggota MPR dan hadirin yang kami muliakan.

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009 telah berjalan dengan aman, damai, tertib, dan lancar. Berbagai kalangan dari dalam maupun luar negeri mengakui bahwa bangsa Indonesia telah berhasil melaksanakan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden secara demokratis dengan harapan ke depan akan lebih baik.

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden telah menghasilkan Kepemimpinan Nasional yang baru, yakni pasangan Presiden DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Saudara Prof. DR. Boediono. Mengacu ketentuan Pasal 7 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Presiden DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Prof. DR. Boediono akan mengemban masa jabatan selama 5 (lima) tahun, yakni terhitung sejak 20 Oktober 2009 sampai dengan 20 Oktober 2014 yang akan datang.

Pada kesempatan yang baik ini, ijinkan kami mengingatkan kepada Saudara Presiden dan Saudara Wakil Presiden bahwa Saudara berdua telah memenangkan hati dan amanat sebagian besar Rakyat Indonesia pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009, dan dengan demikian Saudara adalah pemimpin bangsa, bukan hanya pemimpin golongan atau pun kelompok tertentu saja.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, Saudara-saudara Anggota MPR dan hadirin yang kami muliakan

Hari ini adalah hari yang bersejarah. Pada hari ini kita membuktikan kepada dunia bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang gigih, teguh,dan konsisten dalam perjuangan demokrasinya. Sejak mula pertama merintis kemerdekaannya, Bangsa Indonesia telah mencita-citakan adanya pemerintahan demokratis, dari rakyat untuk rakyat.

Sejarah mencatat, Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) terbentuk pada tanggal 29 April 1945. Dengan segala keterbatasannya, BPUPKI adalah badan pertama yang mencoba merepresentasikan keberagaman masyarakat Indonesia. Dalam sidangnya yang pertama, 28 Mei hingga 2 Juni 1945, BPUPKI bekerja keras untuk meletakkan dasar-dasar filsafat kemerdekaan dan merumuskannya dalam sebuah rancangankonstitusi negara. Dalam sidang itulah pada tanggal 1 Juni, Ir. Soekarno menyampaikan pandangannya tentangPancasila yang kemudian diterima sebagai falsafah negarayang memberikan dasar-dasar rasional tentang hakekat kemerdekaan.

Pada perkembangannya, BPUPKI berubah bentuk menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal7 Agustus 1945, yang mencapai puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945 ketika Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia.

Kemudian pada sidangnya tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan, PPKI yang hari itu keanggotaannya dimekarkan dari 21 (dua puluh satu) menjadi 27 (dua puluh tujuh) orang bersepakat memilih, menetapkan dan sekaligus melantik Ir. Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden.

Roda sejarah terus berputar, PPKI itu kemudian menjelma menjadi Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) 29 Agustus 1945 dengan jumlah anggota 135 (seratus tiga puluh lima) orang. KNIP itulah yang menjadi cikal bakal lahirnya parlemen dalam sistem ketatanegaraan kita.

Sejarah panjang politik kenegaraan kita kemudian mencatat bahwa Presiden Kedua Republik Indonesia H.M. Soeharto untuk pertama kalinya dipilih dan dilantik oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS). Kemudian Presiden Ketiga Republik Indonesia Prof. DR.-Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie, karena MPR dan DPR tidak dapat bersidang, mengucapkan sumpah di hadapan Pimpinan MPR dan disaksikan oleh Pimpinan Mahkamah Agung. Baru pada kesempatan estafet keempat dan kelima, yakni Presiden K.H. Abdurahman Wahid dan Presiden Megawati Soekarnoputri, keduanya dipilih dan dilantik oleh MPR yang lahir dari proses Pemiluyang lebih jujur, adil,dan terbuka. Maka, kita patut berbangga diri bahwa pada hari ini MPR untuk kedua kalinya bisa melantik Presiden dan Wakil Presiden yang dipilih langsung oleh rakyat.

Tidak berlebihan kiranya bila kita katakan bahwa Bangsa Indonesia kini sampai pada tahap demokrasi yang jauh lebih maju. Kita telah berhasil melaksanakan proses politik yang terbuka dan demokratis, serta melahirkan parlemen dan pemerintahan yang absah. Perkembangan dari BPUPKI, KNIP hingga MPR yang kini seluruh anggotanya dipilih langsung oleh rakyat, adalah kemajuandemokrasi yang besar. Pemilihan Presiden, Wakil Presiden, juga kepala-kepala daerah, yang dipilih langsung oleh rakyat, adalah

kemajuan yang luar biasabagi kehidupan demokrasi bangsa Indonesia. Kemajuan itu sesuai dengan harapan Ir. Soekarno yang disampaikan pada Sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Beliau menolak sistem monarki dan menghendaki kepala negara dipilih oleh rakyat.

Lompatan besar yang telah kita lakukan itu tak lepas dari perjuangan kita yang terus menerus memperbaiki diri sebagai bangsa. Kita telah menjalankan berbagai langkah pembaharuan, termasuk melakukan perubahanterhadap pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu tonggak penting dalam gerak pembaruan konstitusi itu adalah perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945yang dilakukan MPR pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, pada era pemerintahan Presiden K.H. Abdurrahman Wahid dan Presiden Megawati Soekarnoputri, yang hasilnya kini memungkinkan dilaksanakannya pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung.

Kita semua sepakat bahwa segala bentuk pembaharuan itu dilandasi niat untuk menjunjung tinggi kedaulatan rakyat. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Pemerintah Negara Indonesia dibentuk untuk "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial."

Maka, kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu disusun dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan kata lain, intisari tujuan negara itu adalah untuk mewujudkan kedaulatan dan kesejahteraan rakyat berdasarkan falsafah Pancasila.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, Saudara-saudara Anggota MPR dan hadirin yang kami muliakan

Adalah kehendak sejarah bahwa Bangsa Indonesia ini lahir dalam keberagaman. Ada aneka ragam suku, bahasa, budaya, sistem, dan keyakinan, yang terhampar di atas belasan ribu pulau di negeri tercinta ini.Para pendiri bangsa menyadari bahwa kebhinekaan itu adalah kekayaan bangsa yang harus diakui, diterima, dan dihormati. Tekad itulah yang kemudian diabadikan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Perjuangan demokrasi kita telah berjalan cukup jauh. Kita patut bersyukur bahwa selama tahap transisi demokrasi, telah kita lalui dengan damai, tanpa guncangan dan gejolak. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi yang tinggi pada segenap pimpinan, purnawirawan, dan seluruh prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI), yang sedang dalam proses mereformasi diri sebagai garda terdepan penjaga pertahanan nasional, serta menjalankan proses demokrasi secara cerdas, bijaksana,dan elegan.

Pada kesempatan ini, patut pula kita memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) yang telah berhasil mengawal pelaksanaan Pemilu legislatif dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Keberhasilan POLRI mengungkap jaringan terorisme dan menumpas terorisme di Indonesia kiranya akan mendukung iklim keamanan dan ketentraman yang kondusif.

Kita masih akan terus melanjutkan agenda bangsa ini dengan konsolidasi demokrasi. Setelah pilar-pilar demokrasi terbangun, baik dalam bentuk partai politik, parlemen, organ-organ masyarakat madani, serta badan dan komisi-komisi negara, kini saatnya kita mendorong semuanya bekerja dengan lebih bersungguh-sungguh. Kita juga harus secara terus menerus memperbaharui proses pelembagaan lembaga demokrasi untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, Saudara-saudara Anggota MPR dan hadirin yang kami muliakan

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Saudara H.M. Yusuf Kalla, yang bersama Presiden DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono,telah paripurna menjalankan roda pemerintahan 2004-2009. Kami bangga dengan dedikasi dan jasa Saudara yang telah memberikan yang terbaik kepada kita semua untuk membangun bangsa dan negara ini. Besar harapan kami, kiranya seluruh dharma bakti Saudara dapat terus berlanjut. Semoga, seluruh kebaikan Saudara mendapat balasan yang sesuai dari Allah Subhanahuwata'ala. Amin…

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (8) Undang-Undang Nomor 27 tahun 2009 yang menyatakan bahwa setelah pengucapan sumpah atau janji Presiden dan Wakil Presiden, Presiden menyampaikan pidato awal masa jabatan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari acara pelantikan Presiden dan Wakil Presiden hasil Pemilu dalam Sidang Paripurna ini, kami persilahkan kepada Presiden Republik Indonesia Saudara DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono untuk menyampaikan pidato awal masa jabatan.

Pidato Awal Masa Jabatan Presiden SBY pada 20 Oktober 2009:

Assalamualaikum Wr Wb.

- Yang saya hormati Wakil Presiden Republik Indonesia,
- Yang saya muliakan kepala negara dan pemerintahan, serta utusan khusus dari negara-negara sahabat,
- Yang saya hormati para Ketua, para Wakil Ketua dan anggota lembaga-lembaga negara,
- Yang mulia para duta besar serta para pimpinan organisasi internasional,
- Yang saya hormati para gubernur kepala daerah seluruh Indonesia,
- Saudara-saudara se-bangsa se-Tanah Air, hadirin sekalian yang saya muliakan,

Hari ini dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT, saya dan saudara Prof. Dr. Boediono baru saja mengucapkan sumpah di hadapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk mengemban amanah rakyat lima tahun mendatang.

Pada kesempatan yang bersejarah dan Insya Allah penuh berkah ini, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan dan anggota MPR RI, Pimpinan dan anggota DPR RI, Pimpinan dan anggota DPD RI, beserta pimpinan dan anggota lembaga-lembaga negara lainnya masa bakti 2004-2009 yang telah bersama-sama bekerja keras membangun bangsa dan negara kita menuju masa depan yang lebih baik.

Kepada Saudara Muhammad Jusuf Kalla, Wakil Presiden periode 2004-2009 yang telah mendampingi saya selama lima tahun terakhir, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan atas jasa dan pengabdian saudara baik kepada pemerintah maupun kepada bangsa dan negara. Pengabdian saudara tercatat abadi dalam sejarah perjalanan bangsa dan akan dikenang sepanjang masa.

Kepada segenap jajaran Kabinet Indonesia Bersatu masa bakti 2004-2009, saya ucapkan pula terima kasih dan penghargaan saya atas upaya yang sungguh-sungguh dalam menjalankan dan menyukseskan program-program pembangunan nasional yang sarat dengan tantangan dan permasalahan yang rumit.

Saudara-saudara, kita baru saja melewati periode sejarah 2004-2009 yang penuh dengan tantangan. Hari ini Bangsa Indonesia patut bersyukur dan berbesar hati, di tengah gejolak dan krisis politik di berbagai wilayah dunia, kita tetap tegak dan tegar sebagai negara demokrasi yang makin kuat dan stabil.

Di tengah badai finansial dunia, ekonomi Indonesia tetap tumbuh positif dan diprediksi akan mengalami pertumbuhan nomor tiga tertinggi di dunia. Di tengah maraknya konflik dan disintegrasi di berbagai wilayah dunia lain, Bangsa Indonesia semakin rukun dan bersatu.

Karena itu tepatlah kalau dalam beberapa hari ini berbagai televisi internasional muncul tayangan yang menyebut bangsa kita sebagai "remarkable Indonesia", bangsa yang dinilai berhasil dalam mengatasi krisis dan tantangan yang berat dan kompleks sepuluh tahun terakhir ini.

Namun semua itu janganlah membuat kita lemah, lalai, apalagi besar kepala. Ingat, pekerjaan besar kita masih belum selesai. Ibarat perjalanan sebuah kapal, ke depan kita akan mengarungi samudera yang penuh dengan gelombang, dan badai.

Di luar Indonesia, krisis perekonomian global belum sepenuhnya usai. Perdagangan dan arus investasi dunia belum pulih. Sementara itu, harga minyak dan berbagai komoditas masih berfluktuasi yang dapat menghantam stabilitas dan kepastian ekonomi kita.

Oleh karena itu, walaupun secara gejala perbaikan perekonomian dunia mulai terlihat, namun kita tidak boleh berhenti untuk terus memperkuat sendi-sendi perekonomian kita seraya tetap melanjutkan upaya nasional untuk meminimalkan dampak dari krisis dunia dewasa ini.

Di dalam negeri, kita bersyukur reformasi telah berjalan makin jauh, namun masih belum tuntas. Upaya untuk membangun *Good Governance* dan memberantas korupsi mulai membuahkan hasil, namun masih perlu terus ditingkatkan. Kemiskinan sudah banyak berkurang, namun upaya peningkatan kesejahteraan rakyat perlu terus dilanjutkan.

Pengalaman menunjukkan setiap prestasi yang kita capai biasanya akan disusul oleh tantangan-tantangan baru. Tetapi saya percaya semua tantangan itu, baik yang sudah kita ketahui maupun yang belum dapat kita bayangkan akan dapat kita hadapi dan atasi bersama. Insya Allah Bangsa Indonesia akan terus maju meningkatkan kehidupannya yang lebih baik.

Saudara-saudara, tahun ini kita menyaksikan rakyat Indonesia telah menentukan pilihannya dalam Pemilihan Umum yang berlangsung secara damai dan demokratis. Ini adalah kali ketiga kita mampu menyelenggarakan Pemilu secara langsung, umum, bebas, rahasia, serta jujur dan adil. Kita semua mampu melaksanakan kompetisi politik dengan penuh etika dan kedewasaan.

Dalam Pemilihan Umum, kalah atau menang adalah hal yang biasa. Dalam demokrasi, kita semua menang, demokrasi menang, rakyat menang, Indonesia menang.

Berkaitan dengan itu pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan rasa hormat kepada Ibu Megawati Soekarnoputri dan Bapak Prabowo Subianto, serta Bapak Muhammad Jusuf Kalla dan Bapak Wiranto atas partisipasi aktif dan kegigihan beliau-beliau sebagai calon presiden dan calon wakil presiden dalam Pemilihan tahun 2009. Mereka adalah putra-putri bangsa yang ikut berjasa memekarkan kehidupan demokrasi di tanah air kita.

Hari ini saya mengajak semua komponen bangsa untuk kembali bersatu dan bersama-sama membangun bangsa, membangun masa depan kita semua. Dengan semangat baru dan kebersamaan, mari kita songsong pembangunan lima tahun ke depan dengan penuh optimisme dan rasa percaya diri.

Dalam menjalankan amanah rakyat lima tahun mendatang, saya bersama wakil presiden telah menetapkan program seratus hari, program satu tahun, dan program lima tahun ke depan. Esensi dari program lima tahun mendatang adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, penguatan demokrasi, dan penegakan keadilan. *Prosperity, democracy, and justice.*

Peningkatan kesejahteraan rakyat merupakan prioritas utama. Kita ingin meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan keunggulan daya saing, pengelolaan sumber daya alam, dan peningkatan sumber daya manusia.

Ekonomi kita harus tumbuh semakin tinggi, namun pertumbuhan ekonomi yang kita ciptakan adalah pertumbuhan yang inklusif, pertumbuhan yang berkeadilan, dan pertumbuhan disertai pemerataan.

Kita juga ingin membangun tatanan demokrasi yang bermartabat, yaitu demokrasi yang memberikan ruang kebebasan dan hak politik rakyat tanpa meninggalkan stabilitas dan ketertiban politik.

Kita juga ingin menciptakan keadilan yang lebih baik, ditandai dengan penghormatan terhadap praktik kehidupan yang non diskriminatif, persamaan kesempatan, dan tetap memelihara kesetiakawanan sosial dan perlindungan bagi yang lemah.

Saudara-saudara, untuk mewujudkan cita-cita kita semua, utamanya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, memperkuat demokrasi dan meningkatkan keadilan, ada sejumlah kunci sukses yang perlu kita pedomani dan jalankan bersama.

Pertama, jangan pernah kita menyerah dan patah semangat. Ingat, segala keberhasilan monumental bangsa kita dari revolusi, pembangunan nasional, reformasi, penyelesaian berbagai konflik, termasuk penanganan tsunami, semuanya ini hanya bisa dicapai dengan keuletan dan semangat tak kenal menyerah.

Sebagaimana sering saya sampaikan dalam berbagai kesempatan, kita harus selalu mengobarkan semangat harus bisa. '*Can do spirit*'. Ke depan, dengan semangat Indonesia bisa kita akan menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah krisis dunia. Dengan semangat inilah kita akan menegakkan "*good governance*" dan membasmi korupsi.

Dengan semangat ini pulalah kita akan terus mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat kita. Kunci sukses yang kedua adalah perlu terus menjaga persatuan dan kebersamaan. Dalam demokrasi kita bisa berbeda pendapat, namun tidak berarti harus terpecah belah. Dalam demokrasi yang sehat, ada masanya kita berdebat, ada masanya kita merapatkan barisan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dunia yang kian berat, para pemimpin bangsa apa pun warna politiknya harus bisa terus menjaga kekompakan, mencari solusi bersama, dan sedia berkorban untuk kepentingan bangsa yang lebih besar.

Oleh karena itu, dalam melanjutkan pembangunan bangsa yang tidak pernah sepi dari tantangan dan dalam melaksanakan reformasi gelombang kedua sepuluh tahun mendatang, marilah terus kita pupuk dan perkokoh persatuan dan kebersamaan kita.

Kunci sukses yang ketiga adalah kita harus menjaga jati diri kita, ke-Indonesia-an kita. Yang membedakan Bangsa Indonesia dari bangsa-bangsa lain adalah budaya kita, "*way of life*" kita, dan ke-Indonesia-an kita. Ada identitas dan kepribadian yang membuat Bangsa Indonesia khas, unggul, dan tidak mudah goyah.

Ke-Indonesia-an kita tercermin dalam sikap pluralisme atau kebhinnekaan, kekeluargaan, kesantunan, toleransi, sikap moderat, keterbukaan, dan rasa kemanusiaan. Hal-hal inilah yang harus kita jaga, kita pupuk dan kita suburkan di hati sanubari kita dan di hati anak-anak kita. Inilah modal sosial dan potensi nasional yang paling berharga.

Hadirin yang saya muliakan, rakyat Indonesia yang saya banggakan, mengakhiri pidato ini saya mengajak segenap rakyat Indonesia untuk terus melangkah maju sebagai sebuah bangsa yang besar, rukun dan bersatu, bangsa yang senantiasa tegak dan tegar menghadapi tantangan berlandaskan empat pilar kehidupan bernegara, yaitu Pancasila, NKRI, UUD 1945, da Bhineka Tunggal Ika.

Kepada para tamu negara-negara sahabat di tengah-tengah kita, terimalah salam persahabatan Bangsa Indonesia.

Atas nama rakyat dan pemerintah Indonesia, saya juga akan mengambil bagian sebagaimana disampaikan oleh Bapak Taufiq Kiemas tadi untuk ikut mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Sultan Brunei Darussalam, Paduka Yang Mulia Sultan Hassanal Bolkiah, Presiden Timor Leste Yang Mulia Jose Ramos Horta, Perdana Menteri Singapura Yang Mulia Lee Hsien Loong, Perdana Menteri Australia Yang Mulia Kevin Rudd, dan Perdana Menteri Malaysia Yang Mulia Datuk Sri Muhammad Najib Tun Haji Abdul Razak.

Saya juga mengucapkan selamat datang kepada utusan khusus dari Thailand, Republik Korea, Amerika Serikat, Republik Ceko, Srilanka, Selandia Baru, Jepang dan Filipina. Kedatangan sahabat-sahabat internasional dalam inagurasi hari ini merupakan simbol "*goodwill*" dan kehormatan yang tiada taranya bagi Bangsa Indonesia.

Kepada dunia internasional saya ingin menegaskan bahwa Indonesia akan terus menjalankan politik bebas aktif dan akan terus berjuang untuk keadilan dan perdamaian dunia.

Indonesia akan mengobarkan nasionalisme yang sejuk, yang moderat dan yang penuh persahabatan, sekaligus mengusung internasionalisme yang dinamis. Indonesia kini menghadapi lingkungan strategis yang baru di mana tidak ada negara yang menganggap Indonesia musuh dan tidak ada negara yang dianggap Indonesia sebagai musuh. Dengan demikian, Indonesia kini dapat dengan leluasa menjalankan "*all direction foreign policy*", di mana kita dapat mempunyai "*a million friends and zero enemy*".

Indonesia akan bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki niat dan tujuan sama, utamanya untuk membangun tatanan dunia yang damai, adil, demokratis, dan sejahtera.

Indonesia akan terus berada di garis depan dalam upaya untuk mewujudkan tatanan dunia yang lebih baik. Kami akan terus menjadi pelopor dalam upaya penyelamatan bumi dari perubahan iklim. Dalam reformasi ekonomi dunia, utamanya melalui G20 dalam memperjuangkan *Millenium Development Goals*, dalam memajukan multilateralisme melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan dalam mendorong tercapainya kerukunan antar peradaban, *harmony among civilization.*

Di tingkat kawasan, Indonesia akan terus berikhtiar bersama dengan negara-negara ASEAN lainnya untuk mewujudkan komunitas ASEAN dan menjadikan Asia Tenggara sebagai kawasan yang damai, sejahtera, dan dinamis.

Akhirnya kepada segenap rakyat Indonesia di mana pun saudara berada, sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas kepercayaan yang saudara berikan kepada saya dan Prof Dr Boediono untuk melanjutkan kepemimpinan nasional lima tahun mendatang.

Mari kita lanjutkan kerja keras dan kerja cerdas kita guna mencapai prestasi pembangunan yang lebih baik lagi di masa depan. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita dalam membangun bangsa dan negara menuju bangsa yang sejahtera, demokratis, dan berkeadilan.

Terima Kasih, Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

(Kembali kepada H.Taufiq Kiemas)

Terima kasih kepada Presiden Republik Indonesia Saudara DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono, yang telah menyampaikan pidato awal masa jabatan.Semoga nilai dan pesan yang terkandung dalam pidato tersebut, dimaknai, didukung, dan diimplementasikan dalam kerangka menjalankan fungsi pemerintahan negara untuk mencapai tujuan nasional. Semoga, Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia akan senantiasa sukses di dalam menjalankan pelaksanaan tugas konstitusional dan sukses memimpin negara ini dengan menjadikannya sebagai negara yang bermartabat, berdaulat, dan berperan serta dalam membangun peradaban dunia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan dari media massa, TNI dan POLRI yang menjaga ketertiban dan keamanan pelaksanaan Sidang MPR ini, kepada seluruh anggota MPR, kepada seluruh hadirin dan tamu-tamu kami yang telah mensukseskan acara ini.

Terakhir, kepada Sekretariat Jenderal MPR yang telah mempersiapkan pelaksanaan Sidang Majelis ini.

Tidak lupa, Kami juga mohon maaf bila dalam acara ini ada hal-hal yang kurang berkenan.

Atas nama Pimpinan dan anggota MPR kepada Saudara Presiden DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Saudara Wakil Presiden Prof. DR. Boediono kami mengucapkan selamat bekerja, selamat melaksanakan amanah rakyat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Komentar:

Achmad Heryawan (Gubernur Jawa Barat):

Apa yang disampaikan oleh Presiden SBY dalam pidatonya menurut saya menegaskan beberapa pencapaian dan hal-hal yang akan dia kerjakan. Seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas. Memang hal-hal yang dia bicarakan kemudian adalah tujuan akhirnya kesejahteraan rakyat. Itu lah yang diinginkan oleh seluruh masyarakat, termasuk gubernur seperti saya.

Di tengah banyaknya bencana alam seperti gempa bumi, presidan masih optimis dan kita juga. Namun, bila melihat kondisi gempa bumi beberapa waktu lalu yang menimpa Tasikmalaya, kita sudah melakukan tanggap darurat selama 14 hari. Bahkan data yang kita sampaikan sudah selesai pada hari ke-13. Yang kita tunggu sekarang adalah turunnya dana tanggap darurat bencana sebanyak Rp 1,7 triliun. Dana sebanyak itu hanya Rp 250 miliar yang akan ditanggung pemerintah propinsi.

Nah, dengan pemerintah sekarang ini, dengan pergantian beberapa pos menteri, saya tidak tahu apakah realisasi dan kucurannya akan turun cepat. Saya berharap pemerintahan yang baru bisa segera terbentuk dan segera mengucurkan dana bantuan gempa bagi masyarakat korban gempa di Tasikmalaya dan beberapa tempat di Jawa Barat. Saat ini kondisi Jawa Barat sangat kondusif, tidak ada demo dan protes terhadap penanganan bencana."

Tifatul Sembiring (Presiden Partai Keadilan Sejahtera)

Presiden menyampaikan pidato dengan sangat sejuk. Dia menyampaikan pidato dengan sangat komprehensif. Dia menyebutkan satu persatu apa saja yang akan dilakukan. Dia juga mengajak semua pihak untuk bersatu melangkah ke depan memikirkan nasib bangsa. Jadi, bukan mempersoalkan koalisi dan oposisi. Beberapa agenda yang sudah dia kerjakan dan akan dikerjakan, yang semuanya mengarah pada perbaikan nasib bangsa ke depan.

Dalam pidatonya tadi, beliau juga kan mengucapkan salam dan selamat datang kepada para kepala negara dan utusan beberapa negara sahabat. Saya kira ini menjadi semacam ucapan dan tanda bahwa Indonesia akan menjalin kerjasama yang lebih baik dan lebih akrab dengan negara-negara luar."

Pramono Anung: (Wakil Ketua DPR RI)

Posisi PDIP saat ini adalah menjadi mitra strategis kritis dari pemerintah. Meski PDIP tidak mengirimkan nama, tapi kita akan lihat kinerja para menteri lima tahun ke depan. Meski PDIP tidak mencalonkan nama tapi komunikasi selalu ada.Ini kan pemerintahan presidensil, jadi kita tidak menyodor-nyodorkan nama. Kita juga tidak marasa sedang ketinggalan kereta. Ini kan kapal besar yang berangkatnya tergantung pada penumpangnya.

Yang akan kita kritisi dari pemerintah adalah, apakah program-program yang diagendakan oleh pemerintah pro rakyat atau tidak. Itu yang akan terus kita kawal. Jadi, bagaimana pemerintah mengembangkan program-program ini lima tahun ke depan lewat menteri-menterinya.

Sultan Bakhtiar Nazamudddin (Dewan Perwakilan Daerah)

"Pidato presiden merupakan manifestasi dari apa yang sudah dia lakukan lima tahun lalu, yaitu lanjutkan. Jadi, apa yang dia sampaikan juga tidak jauh dari yang sudah dikerjakan. Kita mendukung apa yang dia sampaikan. Bukan semata-mata tunduk kepada presiden, tapi semua demi daerah demi masyarakat daerah yang kita wakili." (Iman Firdaus)

SBY Bukan Hanya Milik Orang Pacitan

Jurnal MPR (21/10). Diantara ribuan orang yang menghadiri acara pelantikan SBY sebagai Presiden RI periode 2009-2014, salah satunya adalah Soetarto Alimuso. Soetarto Alimuso saat ini tercatat sebagai Dirjen Tanaman Pangan Departemen Pertanian. Ia berhasrat menghadiri acara itu karena ia dan SBY sama-sama orang Pacitan, bahkan satu almamater saat bersekolah di SMA Pacitan.

Ketika ditanya soal perasaannya saat SBY dilantik menjadi presiden, alumni Fakultas Pertanian UGM itu mengatakan, "Tentunya merasa bangga, memiliki warga Pacitan yang menjadi presiden," ujarnya. Kebangaan warga Pacitan atas prestasi SBY itu muncul karena Kabupaten Pacitan adalah kabupaten yang secara geografis terpencil dan secara ekonomi bisa dikatakan tertinggal.

"Namun beliau mampu mengatasi persoalan-persoalan bangsa yang akhirnya mampu menjadi seorang pemimpin bangsa yang utuh keduakalinya, artinya sukses selama 5 tahun kemarin akan dilanjutkan untuk sukses 5 tahun yang akan datang," ujarnya.

Soetaro menegaskan, meski SBY lahir dan besar di Pacitan namun saat ini ia bukan milik orang Pacitan, tetapi sudah menjadi milik seluruh rakyat Indonesia. Untuk itu ia mengharap agar kesejahteraan rakyat Indonesia ke depan ditingkatkan. "Salah satunya adalah Pacitan yang daerah tertinggal dan daerah-daerah lainnya."

Jika diamati selama SBY menjadi presiden, ada kemajuan dalam pembangunan di Pacitan, seperti pembangunan PLTU di salah satu kecamatan di Pacitan, Sudimoro. Namun pesatnya pembangunan itu, ditepis jika itu karena SBY. "Saya pikir daerah lain juga dibangun dan dilakukan pecepatan pembangunan," ujarnya.

Menurut Soetarto, semua itu tergantung dari kepala daerahnya. "Saya kira bukan hanya Pacitan. Semua daerah yang memiliki potensi dan kekuatan, itulah yang akan dibangun,"tambahnya(Ardi Winangun)

Pidato Presiden Normatif

Jurnal MPR (21/10). Dalam sidang Paripurna MPR RI dengan agenda tunggal Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, Ketua MPR Taufiq Kiemas memberi kesempatan kepada SBY untuk melakukan pidato awal jabatan. Kesempatan itu tentu saja digunakan oleh SBY dengan sebaik-baiknya untuk menceritakan kesuksesan pembangunan yang telah dilakukan 5 tahun terakhir. Tidak hanya itu, ia juga menyatakan persahabatan dengan negara-negara lainnya.

Pidato SBY yang memakan waktu kurang dari 1 jam itu memang memukau. Terbukti selesai pidato, seluruh peserta sidang dan undangan lainnya melakukan *standing ovation*. Meski demikian, menurut anggota MPR dari Fraksi PDIP Budiman Sujatmiko, pidato SBY itu normatif dan selalu menyatakan kehendak dan niatan baik.

"Tentu saja Presiden terpilih akan menceritakan prestasi-prestasinya," ujarnya.

Budiman Sujatmiko sendiri mengakui, memang ada pertumbuhan ekonomi yang bagus akhir-akhir ini. Tetapi, menurutnya, kesuksesan pembangunan itu tidak hanya diukur dengan ukuran pembangunan ekonomi.

Ia mengungkapkan, soal pembangunan ekonomi yang maju itu namun dalam soal indeks kehidupan masyarakat justru sebaliknya. "Indeks kehidupan masyarakat kita menurun, dari ranking 109 menjadi 111. Bahkan dibandingkan dengan Vietnam dan negara lain Indonesia masih di bawah," tuturnya.

Menurunnya indeks kehidupan itu diperlihatkan dari tingkat kematian ibu per 100.000 kelahiran. Kematian ibu, dari 390-an bertambah menjadi 400 lebih. "Artinya, betul pertumbuhan ekonomi naik tetapi indeks harapan hidup ibu dan anak masih rendah bahkan jatuh," papar mantan Ketua PRD itu.

Sementara dalam soal hubungan internasional, lagi-lagi Budiman Sujatmiko mengatakan, apa yang dikatakan SBY juga normatif. "Untuk bisa bersahabat dan dihargai oleh bangsa-bangsa lain kita juga harus memimili strategi khusus," katanya. Menurutnya Indonesia tidak hanya sekadar menjadi teman yang baik tetapi harus bisa juga menjadi pemimpin yang baik. "Dalam realitas kita tidak bisa menganggap seluruh bangsa adalah sahabat, namun harus memilih sahabat yang menguntungkan," paparnya.(Ardi Winangun)

Paspampres Agak Overacting

Jurnal MPR (21/10). Sidang pelantikan Presiden dan Wakil Presiden kali ini memang menarik perhatian dari berbagai kalangan. Tak heran bila, seluruh masyarakat ingin bisa mengikuti prosesi itu secara langsung. Selain peserta sidang, anggota MPR, acara ini juga dihadiri para duta besar, 5 kepala Negara dan pemerintah, para menteri Kabinet Indonesia Bersatu I, dan yang fantatis diliput oleh 1.339 wartawan dari dalam maupun luar negeri.

Namun sayangnya saat pelaksanaan acara, pihak pengamanan yang didominasi oleh Paspampres kurang teliti dan terkesan overacting. Misalnya saat orang yang sudah jelas-jelas menggunakan kartu identitas Humas MPR ketika sudah masuk ke dalam Gedung Nusantara, masih saja dibuntuti dan diragukan *id*-nya.

Untuk lebih menyakinkan, Paspampres itu mengajak keluar untuk dicocokan id yang digunakan itu dengan contoh-contoh id yang dipasang di tiang di depan pintu masuk. Setelah id Humas itu dinyatakan ada dan sah, orang yang menggunakan id Humas itu dipersilahkan masuk kembali dan salah seorang Paspamres lainnya minta maaf.

Tidak telitinya Paspampres tidak hanya di pintu masuk, namun juga di balkon. Seolah-olah wartawan yang sudah nongkrong di situ dicurigai. Mereka ditanya satu persatu seperti tertuduh.

Padahal jelas di depan mereka sudah menggunakan *id-id* yang resmi. Lalu salah mereka apa kok ditanya-tanya seakan-akan tidak memiliki id. Bahkan ketika ada seorang jurnalis asing yang sedang on air live dari balkon disuruh minggir, sementara SBY, Boediono, dan JK belum hadir.

Tidak hanya itu, banyak wartawan yang tidak bisa masuk balkon karena dihadang Paspampres. "Alasan kami dilarang masuk ke balkon macam-macam mas. Katanya balkon sudah penuh, acara sudah mau mulai, bahkan ada alasan yang hanya mengatakan tidak bisa," ujar salah seorang wartawan. (Ardi Winangun)

Puan Maharani Tunggu Restu Ibu

Jurnal MPR (21/10). Selesai menghadiri perhelatan pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI kemarin (20/10) Puan Maharani, anggota MPR/DPR dari PDIP mengatakan bahwa dirinya dan semua kader PDIP di parlemen akan terus bersikap kritis dalam artian PDIP akan menjadi partner pemerintah untuk *check and balances*. "Bagaimana posisi partai, saya tidak berkompeten untuk menyatakannya kita tunggu arahan dari ketua umum PDIP. Secara umum PDIP tetap bersifat kritis kepada pemerintah," ujarnya.

Lebih jauh Puan menyatakan, PDIP kritis pada kebijakan pemerintah. Kalau kebijakan pemerintah pro kepada rakyat, maka PDIP akan sangat mendukung. Tetapi, jika kebijakan pemerintah tidak pro kepada rakyat, PDIP akan kritis. Dalam menjalankan perannya sebagai anggota parlemen PDIP tetap menjalin komunikasi dan telah dan akan terus dijalankan jadi tidak ada jalan buntu.

Semua kader PDIP dalam posisinya semua tergantung dari restu dan arahan ketua umum Megawati Soekarnoputri. Menurut Puan, sebagai kader siapa saja

yang ditunjuk dan itu adalah pasti kader-kader terbaik, akan siap. Soal siap atau tidak siap itu adalah bukan kompetensi siapa yang ditunjuk, tapi bagaiman tugas yang diberikan oleh partai.

"Saya akan bekerja dengan sebaik-baiknya sebagai wakil rakyat dan akan memegang sebaik-baiknya amanah rakyat dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan dengan baik semata-mata demi kepentingan rakyat, khususnya di daerah pemilihan saya," ungkap putri mantan Presiden Megawati Soekarnoputri ini.

Ketika ditanya soal ketidakhadiran Megawati pada acara pelantikan Presiden kemarin, Puan Maharani menjelaskan bahwa Megawati Soekarnoputri memang telah diundang secara resmi untuk menghadiri pelantikan Presiden dan Wakil Presiden sebagai mantan Presiden RI, tetapi karena masalah kesehatan yang tidak mendukung saat itu beliau belum bisa hadir pada acara pelantikan itu.(Derry Irawan)

Zulkifli Hasan, Peluang Bagus Tercipta Kabinet Baru

Jurnal MPR (21/10). Berbicara tentang program pemerintah yang terangkum secara garis besar pada saat pidato Presiden terpilih Susilo Bambang Yudhoyono usai pelantikan Presiden kemarin (20/10), Sekretaris Jenderal Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan mengatakan bahwa program-program pemerintah yang disampaikan itu sangat bagus, luar biasa dan semuanya masuk pada demi kesejahteraan rakyat.

"Saya salut dengan beliau. Program-programnya bagus, soal demokrasi, keadilan, kesejahteraan. Insya Allah kita optimis dan pemerintah bisa berjalan kearah yang lebih baik dan lebih baik lagi untuk negara ini, dan mudah-mudahan peluang-peluang bagus untuk bangsa akan tercipta dari pemerintahan ini," ujar Zulkifli.

Zulkifli Hasan santer di sebutkan sebagai calon menteri pada Kabinet Indonesia Bersatu jilid dua dan akan memimpin Departemen Kehutanan. Menurut Zilkifli, ia pernah mendapatkan pencerahan dari presiden mengenai tugas-tugas dalam memimpin Departemen Kehutanan. Dalam pencerahan itu presiden berpesan untuk memperhatikan, juga memperjuangkan kepastian dan penyelesaian hukum soal masalah tumpang tindih lahan dan penataan tata ruang di daerah antar kabupaten.

"Kalau terpilih saya akan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya," ujarnya.

Kabar Zulkifli Hasan akan ditempatkan pada pos Menteri Kehutanan makin mengerucut setelah ia selesai menjalankan tes kesehatan di RSPAD Gatot Subroto Jakarta Pusat Senin (19/10) lalu.

Zulkifli adalah calon menteri PAN yang ketiga, setelah anggota Ketua MPP PAN Hatta Rajasa, calon Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, dan Ketua DPP PAN Patrialis Akbar, calon Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (Derry Irawan)

Wiranto: Kami Akan Kritis Konstruktif

Jurnal MPR (21/10). "Presiden sudah menyampaikan pidatonya dan menyampaikan penjelasan tentang seratus hari pertama, setahun pertama dan lima tahun, kita lihat nanti kenyataannya di lapangan, apakah kabinet Indonesia bersatu jilid dua ini mampu untuk mengimplementasikan apa yang dirancang oleh Presiden untuk menjadi kenyataan," ujar Wiranto.

Tapi, itu kan janji Presiden atau pemerintah untuk suksesi negeri ini. "Sebagai rakyat dan masyarakat biasa saya mengharapkan apa yang dijanjikan itu akan terlaksana. Itulah mengapa Partai Hanura memilih untuk tetap bersikap kritis konstruktif agar semua yang dicanangkan pemerintah itu dapat berjalan dengan baik," katanya.

Mantan Menko Polkam yang saat ini menjadi Ketua Umum Partai Hanura itu menambahkan bahwa partai Hanura dan kader-kadernya yang ada di parlemen tidak bicara soal koalisi ataupun oposisi terhadap lembaganya tetapi lebih kepada kebijakan pemerintah nanti.

"Sekali lagi kami akan bertekad untuk kritis konstruktif. Pada saat kebijakan pemerintah betul-betul memberikan kemaslahatan bagi rakyat tentu kami dukung sepenuhnya. Tetapi jika kebijakannya secara hati nurani kami tidak sesuai dengan yang diinginkan rakyat, kami akan mengkritiknya dan kami akan tetap konsisten kepada prinsip *check and balance*," tandas Wiranto.(Derry Irawan)

Irman Gusman: Pulihkan Ekonomi dan Sinkronkan Kebijakan Pusat-Daerah

Jurnal MPR (21/10). Ketua DPD Irman Gusman menyatakan sangat perlu untuk memberikan ruang dan waktu kepada presiden terpilih untuk menyusun kabinet dan kemudian mengkoordinasikan seluruh kabinet menjadi satu irama.

"Tidak mudah ya membentuk kabinet, semua dari bermacam latar belakang mulai dari kalangan profesional sampai dari bermacam partai politik. Beri waktu sampai ada konsolidasi nanti yang pada akhirnya akan bisa melaksanakan visi dan misi presiden yang dituangkan pada saat kampanye dahulu,"ujar Irman.

Ketua DPD RI dari daerah Sumatera Barat ini menyatakan bahwa yang paling penting menjadi agenda pemerintah saat ini adalah pemulihan ekonomi, sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah dan masalah penanganan bencana di Indonesia.

Dan yang juga penting, menurut Irman, segera selesaikan agenda-agenda kerja negara. Yang baik segera lanjutkan dan yang belum segera disempurnakan. Maka dari itu harus diberi waktu dan ruang agar pemerintah bisa berkomunikasi secara intens.

"Tapi hal-hal itu kan tergantung presidennya juga. Itu hak prerogatif Presiden untuk memilih menteri. Kerja kabinet kan kerja kolektif. Kita harus apresiasi apa yang telah di hasilkan. Kita lihatlah, yang paling penting yang bertanggung jawab pada kinerja kabinet adalah Presiden dan wakil Presiden. Di tengah jalan kalau Presiden merasa ada yang tidak benar kinerjanya kan bisa di ganti menterinya. Pokoknya beri waktu dan ruang dululah," ujar Irman.

Berbicara tentang kisruh dan masalah yang menyangkut Wakil Ketua MPR RI dari unsur DPD Farhan Hamid, sang Ketua DPD menjelaskan bahwa masalah Farhan Hamid akan diselesaikan secara internal DPD melalui mekanisme yang ada.

"Kita ada Dewan Kehormatan, kita akan selesaikan dan kita luruskan bukan langsung memvonis. Intinya kita verifikasi, klarifikasi sejauh mana masalahnya, ada proses dan waktu, tapi yang penting agenda pelantikan Presiden dapat berlangsung sukses dan DPD ada didalamnya," pungkas Irman.

Ketua DPD RI ini berharap, pemerintahan segera bisa bekerja untuk bagaimana bisa membawa Indonesia ini ke depan keluar dari permasalahan-permasalahan seperti persoalan pengangguran dan lain lain. (Derry Irawan)

Tunggu Janur Melengkung

Jurnal MPR (21/10). Kabinet masih menjadi isu menarik bagi wartawan di MPR. Paling tidak hal itu tercermin dari pertanyaan yang dilontarkan oleh para wartawan. Salah satunya tercetus dari politisi muda Partai Demokrat, Anas Urbaningrum.

Mantan ketua Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PBHMI) ini menyatakan, masih ada peluang banyaknya perubahan. "Sebelum janur melengkung masih ada kemungkinan perubahan. Janur melengkungnya kan tanggal 21," ungkap Anas.

Baginya, persoalan kabinet merupakan hak prerogatif presiden. "Nama-nama yang dipanggil di Cikeas adalah orang-orang matang dan berpengalaman. Saya kira itu pilihan terbaik dari Pak SBY. Tentunya

beliau dengan pertimbangan matang dan konprehensif," ungkapnya, disela-sela sidang paripurna Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Untuk itu ia berharap bahwa kabinet ke depan bisa menjadi teamwork yang baik dan bisa membantu presiden.

Disinggung tentang ketidakhadiran mantan presiden Megawati, Anas hanya menyayangkan. "Kami berharap beliau bisa hadir, karena secara simbolik akan sangat bermakna bagi kerukunan politik di Indonesia, kebersamaan politik di Indonesia, walaupun hanya simbolik. Tapi simbol-simbol seperti itu sangat bermakna bagi politik kita," jawabnya mengakhiri pembicaraan (Nurul Huda)

Golkar: Kami Siap Menyokong Pemerintah

Jurnal MPR (21/10). Partai Golkar siap menyokong duet presiden baru Susilo Bambang Yudhoyono dan Budiono. Hal ini disampaikan ketua Partai Golkar Priyo Budi Santoso seusai pelantikan presiden di gedung MPR kemarin. Adanya kader Partai Golkar dalam Kabinet Indonesia Besatu jilid 2 ini menjadi ukurannya.

"Alhamdulillah ada kader kami dipilih oleh Bapak SBY. Kira-kira ada tiga atau empat orang mendapatkan posisi menteri. Oleh karena itu sebagaimana dinyatakan oleh Ketua Umum Golkar, kami siap menyokong pemerintah," ujar Priyo.

Soal posisi kader Golkar dalam kabinet mendatang, itu merupakan hak prerogratif presiden."Kepinginnya sih menteri yang strategis," katanya sambil tersenyum.

Menyikapi pidato pertama prseiden terpilih, Priyo sangat mengapresiasinya. "Pidato tersebut bagus. Ini menunjukkan posisi SBY sebagai pemimpin negara dan kepala negara memayungi seluruh komponen-komponen politik yang ada," katanya. Hal tersebut tercermin dalam bagian pidatonya yang mengajak semua pihak yang berkompetisi kemarin untuk bersatu demi kemajuan bangsa. Ke depan tantangan yang dihadapi akan semakin besar.

Apa yang disampaikan oleh presiden tentang keadilan, demoratisasi dan kesejahteran rakyat harus direalisasikan secapatnya. "Dalam jangka seratus hari apakah sudah ada kelihatan targetnya. Kemudian baru satu tahun dan lima tahun masa kerja. Jadi targetnya dalam seratus hari itu bisa kita lihat,"ungkap wakil ketua Dewan Perwakilan Rakyat ini. Ia menambahkan bisa saja dengan kebijakan seratus hari itu jika ada menteri yang tidak mampu, maka *resuffle* kemungkinan akan terjadi.(Nurul Huda)

Aria Bima: PDI Perjuangan Tetap Partai Oposisi

Jurnal MPR (21/10). Anggota MPR dari Fraksi PDI Perjuangan Aria Bima menyatakan, tidak akan gentar dan tidak akan rendah diri walaupun menghadapi koalisi sangat kuat.

Hal itu disampaikan Aria Bima seusai acara pelantikan Presiden dan Wakil Presiden periode 2009-2014 di Gedung Nusantara, Kompleks MPR/DPR, Senayan, Selasa (20/10).

Dengan pernyataan Aria Bima itu, tampaknya PDI Perjuangan akan kembali menempatkan partainya sebagai partai opisisi. "Oposisi .. partai loyal kepada UUD NRI Tahun 1945, Pancasila, dan untuk rakyat. Partai loyal kepada kebijakannya," ujarnya.

Sedangkan anggota MPR RI dari fraksi PDIP Panda Nababan menilai, masalah kesejahteraan, kehidupan berdemokrasi, dan berkeadilan masih menjadi perhatian banyak kalangan. Langkah konkretnya adalah pemberantasan korupsi dan penyelesaian perkara-perkara HAM. Kehidupan berdemokrasi harus dapat berjalan secara transparan, jujur, adil.(da)

Rupiah Harus Dimanfaatkan Bagi Kesejahteraan Rakyat

Jurnal MPR (21/10). Anggota MPR RI dari Fraksi Partai Golongan Karya Harry Azhar Aziz memberikan apresiasinya terhadap pidato presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden terpilih periode 2009-2014 yang memfokuskan pada kesejahteraan, demokrasi, dan keadilan.

"Ketiga fokus tersebut akan menjadi tugas para menterinya untuk mengelaborasi, khususnya dalam konteks indikator dan indeks pencapaiannya," ujarnya usai pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih di Senayan, Selasa (20/10).

Di bidang kesejahteraan, menurut Harry, harus ditetapkan indikator kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan dalam hal demokrasi harus ditetapkan ukurannya, apakah itu indeks demokrasi, indeks tingkat partisipasi, maupun golongan putih (golput). Dalam hal keadilan terkait dengan gap regional, gap income, gap gender dan sebagainya.

"Jika ketiga fokus sudah tercapai maka periode 2009-2014 bisa menjadi legenda fundamental yang kuat bagi bangsa Indonesia ," katanya.

Dengan pengalaman duduk di Komisi Keuangan dan Panitia Anggaran DPR RI periode 2004-2009, Harry berharap, rupiah bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat, demokrasi yang substantif, dan keadilan.(da).

Berkoalisi Dengan Kebijakan

Jurnal MPR (21/10). Ketua Umum Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), Wiranto, akan terus memantau pernyataan Presiden terpilih periode 2009-2014, apakah dapat terealisir oleh pemerintahan yang solid. Pihaknya juga akan meneguhkan sikap, untuk menjadi partai yang berkoalisi dan beroposisi di DPR RI .

"Kami menempatkan Partai Hanura pada posisi kritis konstruktif," tegas Wiranto, usai pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih, Senayan, Selasa (20/10).

Posisi konstruktif yang dimaksud Wiranto adalah dengan mementingkan kepentingan yang pro rakyat. Apabila ada kebijakan yang menguntungkan rakyat pihaknya akan mendukung penuh, dan bila ada kebijakan yang mematikan rakyat pihaknya akan kritisi.

"Partai kami akan tetap berkoalisi dan beroposisi dengan kebijakannya dan bukan dengan lembaganya," tegas mantan panglima TNI.

Menurut Wiranto, keinginan melaksanakan prinsip *check and balances* secara konsisten akan terus dijalankan kadernya di lembaga negara. "Sekecil apapun kami, suara kami akan tetap didengar. Masalah berhasil atau tidak, lembaga yang menentukan," ujarnya.

Ia mengungkapkan bahwa dalam membangun partainya mendasarkan pada hati nurani membela rakyat dalam tataran membela kebenaran yang dinginkan rakyat. Jika ada kebijakan pemerintah yang sesuai yang pro rakyat maka pihaknya akan mendukung.

"Sebagai rakyat biasa, saya ikut mendoakan semoga ada keberhasilan di sana," katanya. (da)

PengalihanJalan Super Ketat

Jurnal MPR (21/10). Bagi pengendara kendaraan roda dua dan roda empat yang biasa melewati jalan di sekitar gedung MPR/DPR RI, mulai dari depan Hotel Mulia Senayan, Jalan Gerbang Pemuda, Jalan Gelora Senayan, terpaksa harus sabar karena tertahan pengalihan arus lalu lintas sehubungan dengan acara pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI, Selasa (20/10) kemarin.

Pengalihan mengakibatkan kemacetan luar biasa dan meluas hingga Jalan Gatot Subroto ruas Semanggi Slipi. Kendaraan dari arah Cawang/Blok M/Bundaran HI yang akan menuju Slipi/ Tomang/Grogol melalui Jalan Gatot Subroto dialihkan di depan Hotel Sultan. Sementara itu, kendaraan dari arah Jalan Hang Lekir/Jalan Asia Afrika yang ingin menuju Slipi dialihkan melalui pertigaan Kodam Lama Jaksel - Jalan Pakubuwono - Jalan Sisingamangaraja - Jalan Sudirman - Jalan Bendungan Hilir - Jalan Penjernihan - Jalan Pejompongan - Slipi. Sedangkan arus lalu lintas dari Pintu IX Senayan/Jalan Asia Afrika/ persimpangan Lapangan Tembak, dialihkan melalui Jalan Pintu I Senayan - Jalan Jenderal Sudirman.

Dari pantauan Jurnal MPR pagi sekitar pukul 08.00 WIB (20/10), banyak pengguna jalan yang tidak mengetahui pengalihan jalan, ada sebagian yang menggerutu tapi banyak juga yang mengetahui, paham dan maklum karena pengalihan ini karena ada perhelatan besar bangsa; pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI.

Aparatur gabungan TNI dan Polri yang menjaga dan mengatur arus pengalihan lalu lintas ini terlihat sangat simpatik dalam memberikan penjelasan-penjelasan dan pengarahan-pengarahan kepada pengguna jalan.

"Iya..saya lupa nih..ada pengalihan jalan, padahal saya sudah baca di berita internet..tapi tidak apalah...ini kan hajatan besar bangsa, lagian bapak-bapak polisinya ramah tuh jelasin ke kita jalan-jalan mana saja yang kena pengalihan dan altenatif jalannya," ujar salah seorang pengendara mobil.

Menurut aparatur pengamanan lalu lintas, pengalihan berlaku sampai acara pelantikan Presiden selesai. Sekitar tujuh jam, sejak pukul 06.00WIB pagi hingga pukul 13.00. (Derry Irawan)

Rieke Diah Pitaloka (F-PDIP) : Pidato SBY Normatif

Jurnal MPR (21/10). Anggota DPR/ MPR dari Fraksi PDIP, Rieke Diah Pitaloka, menilai, pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih pemilu 2009 normatif.

"Catatan saya untuk Pidato Presiden tadi hampir semua normatif. Mungkin karena tidak terbiasa berpidato secara detail. Mudah-mudahan alasannya seperti itu. Bukan karena nanti kebijakannya juga normatif," ungkapnya usai sidang paripurna pelantikan Presiden Terpilih 2009-2014 di Gedung Nusantara DPR/ MPR, Senayan, Selasa (21/10).

Namun Rieke tetap berharap kepada Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono agar betul-betul serius menjalankan roda pemerintahan. "Kita berharap pemerintah mampu menjaga stabilitas harga pangan, harga komoditi dengan jelas. Begitu juga dengan kebijakan ekonominya, agar menggunakan kebijakan yang bisa memberikan sebesar-besarnya keuntungan bagi masyarakat," ujar Rieke Diah Pitaloka.

Namun bagi pemeran Oneng dalam sinetron "Bajai Bajuri" ini tidak hanya eksekutif yang harus betul-betul serius tapi juga legislatif.

Menurutnya semua pihak mesti melihat fakta dilapangan. Karena

meskipun diperlihatkan bahwa telah berhasil menurunkan angka kemiskinan, angka pengangguran, tapi sebetulnya kalau mau jujur pengangguran justru meningkat. "Di daerah-daerah banyak pabrik tutup yang secara otomatis ribuan karyawannya tidak lagi bekerja," tukasnya

Terkait posisinya sebagai anggota DPR, Rieke mengaku bahagia mengingat partainya mengabulkan keinginannya untuk duduk di Komisi IX yang membidangi tenaga kerja, kependudukan, kesehatan & transmigrasi.

"Saya meminta dan memohon kepada partai supaya ditempatkan di Komisi itu karena sesuai dengan aktivitas saya selama ini dan alhamdulillah partai menempatkan sesuai dengan keinginan saya," katanya

Ada tiga hal pokok yang akan diusung serta diperjuangkan olehnya, yakni: ratifikasi konpensi pekerja migas 1990, Undang-undang nomor 39 dan mengusulkan adanya Undang-undang untuk pekerja rumah tangga. (suwarni)

Pidato SBY Mengandung Visi Yang Luas

Jurnal MPR (21/10). Mengomentari pidato awal yang disampaikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono seusai pelantikan, anggota dari Fraksi Partai Demokrat Subagyo Partodiharjo mengatakan, pidato yang disampakan Presiden menunjukkan visi yang luas untuk memimpin bangsa Indonesia lima tahun ke depan.

Berbicara seusai pelantikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono, Selasa (20/10) di Gedung Nusantara MPR/DPR RI, Subagyo mengatakan, pidato pertama Presiden sangat luar biasa, terbukti dari *applaus* seluruh anggota MPR/DPR RI yang hadir membuktikan adanya tanggapan yang positif seputar pidato itu.

Hal itu menunjukkan bahwa kapasitas SBY bukan hanya sebagai pimpinan partai, tapi juga sebagai negarawan yang mempunyai visi internasional. Menurut Subagyo, isi pidato Presiden menyeluruh, luas dan dalam.

Termasuk ucapan penghargaan Presiden kepada mantan-mantan Presiden, mantan-mantan Wakil Presiden, juga penghargaan terhadap kompetiter dalam pemilihan presiden, serta ajakan kepada seluruh potensi bangsa untuk bersama-sama membangun. Tidak ketinggalan ajakan juga disampaikan kepada bangsa-bangsa lain di dunia.

Menurut Subagyo, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono termasuk pemimpin bangsa yang cermat mengamati prioritas pembangunan lima tahun mendatang sebagai kelanjutan dari pembangunan lima tahun yang lalu.

Hal ini dibuktikan dengan menekankan prioritas pada kesejahteraan rakyat, dan ajakan kepada seluruh komponen bangsa untuk bersatu. Karena kita telah membuktikan selama lima tahun yang lalu berhasil menghadapi bermacam-macam krisis global. Sementara bangsa-bangsa lain di dunia sedang menghadapi krisis ekonomi.

Dalam situasi ini, Indonesia masih dapat bertahan dengan baik dan diprediksi lima tahun mendatang akan bisa menjadi negara nomor tiga yang tangguh di dunia dalam percepatan untuk mencapai kemajuan. Untuk itu, pemerintah harus bekerja keras pada sektor masing-masing agar peluang yang kita miliki dapat diwujudkan.

Subagyo menuturkan, dia sangat mengapresiasi dengan gaya kepemimpinan SBY. Menurutnya, Indonesia akan lebih berkembang kalau cara kita beroposisi tidak sepenuhnya meniru cara-cara negara-negara lain.

Oposisi yang dibangun tetap membangun kerjasama yang baik antar komponen bangsa dan oposisi yang dilakukan tetap dalam hal *balances* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi tidak selalu harus dengan cara-cara seperti oposisi yang dilakukan oleh negara barat.

Menurut Subagyo, bangsa Indonesia lebih senang dengan pemimpin yang tidak secara antagonis bertentangan di depan rakyat, tetapi saling mengoreksi dengan cara yang baik tetapi efektif.

Menanggapi susunan nama-nama calon menteri yang akan mengisi abinet Indonesia Bersatu jilid II, Subagyo mengatakan, SBY yang lebih tahu persis kebutuhan akan menteri-menteri yang akan membantunya sebagai mandataris untuk lima tahun ke depan.

"Saya kira beliau punya pengalaman lima tahun yang lalu, dan untuk lima tahun ke depan beliau akan lebih baik lagi dengan pilihan yang lebih tepat," kata anggota dari daerah pemilihan Jatim IV ini. (Tuti)

Luna Maya Berharap Besar pada Presiden

Usai membawakan acara *live* musik Dahsyat di Gedung MPR RI, Luna Maya berkomentar seputar pelantikan SBY sebagai Presiden RI dan kiprah para artis sebagai anggota MPR RI yang baru. Kepada Jurnal, ia menuturkan, siapa pun yang duduk di Senayan ini, adalah orang-orang yang pantas jadi pejabat negara.

Ditemui di Ruang Kepala Bagian Pemberitaan dan Hulembaga, Selasa (20/10), Luna menyatakan, "Aku sangat berharap banyak dari kehadiran para artis di sini. Mudah-mudahan mereka mampu memberi inspirasi dan pencerahan buat masyarakat."

Sementara soal Presiden SBY yang baru saja dilantik, Luna mengaku, sebagai warga negara yang ikut memilih dalam Pemilu 2009 lalu, ia berharap sangat besar pada presiden kali ini. Pemimpin bangsa jangan lagi bekerja untuk kelompok dan golongan tertentu. "Kalau masih berpikir kelompok sebaiknya jangan jadi pejabat negara," tandasnya.

Untuk jadi pejabat, lanjutnya lagi, harus punya kepekaan nurani dan keluasaan pengetahuan. "Pinter pengetahuan aja enggak cukup kalau engga didukung kepintaran nurani," tandas, lebih bijak. (sen)

Turun Jabatan Tifatul Sembiring

Jurnal MPR (21/10). Ada saja celoteh presiden Partai Keadilan Sejahter (PKS), Tifatul Sembiring. Ketika ditanya tentang jabatannya sebagai calon menteri, justru sambil bercanda dengan wartawan ia menjawab: "Saya kalau jadi menteri turun jabatan. Sekarang saya presiden malah turun jadi menteri."

Memang politisi senior PKS ini digadang-gadang menjadi salah satu menteri. Bahkan beredar kabar ia akan menempati posisi sebagai Menkominfo. Apa beberapa hal yang akan diprioritaskannya kalau menjadi menteri. Salah satunya konsep seluruh Indonesia terintegrasi dalam jaringan fiberoptik.

Namun Tifatul sendiri belum tahu persis tentang jabatan menteri yang akan diembannya. "Kita lihat nanti pengumuman yang akan disampaikan oleh presiden," ujarnya. Tifatul sendiri menyatakan dirinya siap. "Saya sendiri kan sebagai presiden, apa nggak pantes. Saya sendiri belajar pelan-pelan," ungkap bercanda.

Semantara itu anggota MPR dari Fraksi Golkar, Tantowi Yahya melihat apa yang disampaikan presiden dalam pidato pengukuhannya adalah impian rakyat. "Kesejahteran, demokrasi dan keadilan menjadi impian rakyat selama ini. Itulah yang akan menjadi landasan kita dalam berkarya selam lima tahun ke depan," ungkap presenter ini.

Ia menambahkan, lima tahun ke depan sudah secara gamblang disampaikan presiden. "Tiga hal inilah yang bisa kita lihat kinerja beliau dan timnya baik selama 100 hari, satu tahun maupun lima tahun. Namun harapan paling utama adalah pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Karena itu yang harus kita sejahterakan saat ini," katanya. (Nurul Huda)

Huuu... Untuk Sri Mulyani

Jurnal MPR (21/10).Bagi kalangan fotografer, pintu masuk ruang sidang Gedung Nusantara adalah tempat yang paling strategis untuk mengambil gambar. Sebab seluruh anggota MPR yang berlatarbelakang politisi, artis, mantan jenderal, pengacara, mantan para menteri, mantan para capres atau cawapres, pasti akan melewati jalan itu.

Begitu ada anggota MPR atau undangan lainnya lewat, misalnya tokoh yang punya nama, atau karena cantik, ganteng atau karena menjadi *public figure*, pasti menjadi sasaran Mat Kodak dengan puluhan kali jepretan. Lampu kilat itu tak henti-hentinya menyala untuk mengabadikan orang itu.

Agar posisi gambarnya bagus, para fotografer itu secara serempak memanggil orang itu. Tujuannya agar ia berhenti atau minimal menoleh. Contohnya, ketika Wiranto lewat, secara serentak mereka memanggil, "Pak, Pak Wiranto," mendengar namanya dipanggil, mantan Panglima ABRI itu pun menoleh. Saat menoleh serbuan lampu kilat menerpa wajahnya. Ia pun tersenyum memandang ulah para fotografer.

Berbeda dengan kehadiran Menko Ekuin dan Menkeu Dr. Sri Mulyani yang datang dengan kebaya. Para paparazzi itu seperti tak tertarik memotretnya. Malah, suara "huu," muncul dari mulut paparazzi. Ani, panggilan akrab Sri Mulyani, tak peduli dan terus ngeloyor ke ruang yang disediakan. (Ardi Winangun)

Upacara Pelantikan Lewat Layar

Jurnal MPR (21/10). Untuk masuk ke ruang rapat paripurna MPR guna mengikuti pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih, tidak mudah. Harus ada tanda pengenal. Selain itu juga kapasitas gedung yang tidak memungkinkan semua undangan atau pemilik tanda pengenal bisa masuk.

Agar undangan bisa menyaksikan upacara yang hanya berlangsung lima tahun sekali ini, maka MPR menyediakan layar lebar dan televisi yang menyiarkan upacara pelantikan secara langsung di lobby MPR. Kursi-kursi pun disediakan agar bisa duduk dengan nyaman.

Namun, kenyamanan bisa sedikit terganggu karena selain layar lebar, ada pula televisi parlemen dan televisi swasta yang disiarkan secara bersamaan dengan volume keras.

Suara yang bersaing itu membuat pengunjung kurang konsentrasi. Beberapa di antara pengunjung bahkan ada yang menjauh. (Iman Firdaus)

Presiden SBY dan JK "Cipika-Cipiki"

Jurnal MPR (21/10). Lima tahun memerintah bersama Jusuf Kalla, memberi kenangan tersendiri bagi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Pada pidato pelantikan sebagai Presiden periode 2009-2014, SBY sempat menyinggung kenangan dan pengabdian Jusuf Kalla.

"Saya ucapkan terimakasih kepada mantan Wapres M. Jusuf Kalla. Pengabdian saudara, abadi dalam sejarah dan akan

dikenang sepanjang masa pada jajaran Kabinet Indonesia Bersatu 2004-2009," kata Presiden SBY saat pidato pelantikan di Gedung DPR/MPR, Jakarta, (20/10).

Mendengar Presiden SBY mengucapkan terima kasih, mantan Wapres M. Jusuf Kalla yang duduk di samping Wapres Boediono menganggukkan kepalanya sambil tersenyum. Anggota MPR yang mengikuti sidang juga ikut tersenyum.

Usai pelantikan, Presiden SBY didampingi Ketua MPR Taufiq Kiemas beranjak meninggalkan ruang sidang paripurna. Saat turun dari panggung utama, terlihat mantan Wapres Jusuf Kalla menghampiri dan langsung menyodorkan tangannya kepada Presiden Yudhoyono. "Selamat bapak Presiden," kata mantan Wapres M. Jusuf Kalla.

Melihat mantan Wapres M. Jusuf Kalla menyodorkan tangannya, Presiden Yudhoyono langsung menyambutnya. Keduanya kemudian berpelukan sambil cium pipi kiri dan kanan. Disaksikan seluruh anggota MPR dan hadirin.

Suasana akrab terlihat meskipun beberapa bulan silam antara Presiden SBY dan mantan Wapres M. Jusuf Kalla terlibat persaingan saat Pilpres 2009. Kenangan lima tahun bersama memerintah memang bisa menghapus persaingan yang sesaat. (budi sucahyo)

PENGAMANAN EKSTRA KETAT

Jurnal MPR (21/10). Pengamanan terhadap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tatkala berkunjung ke gedung MPR/DPR RI memang seharusnya terjadi. Namun, kehadiran orang nomor 1 dan 2 ke gedung wakil rakyat pada Selasa (20/10) kemarin, memang lain dari biasanya. Pengamanan ekstra ketat. Lebih ketat dibanding ketika Presiden SBY menyampaikan pidato Penyampaian Nota Keuangan, menjelang Hari Kemerdekaan RI yang lalu.

Begitu juga mendekati ring I tampak panser-panser yang berjejer siap mengamankan jalannya pelantikan Presiden dan Wakil Presiden yang telah dinanti-nantikan jutaan masyarakat Indonesia. Terlihat juga di lapangan belakang gedung dua buah helikpter telah *standby* ditempatnya.

Sebelum acar berlangsung,, beberapa jalan menuju Senayan mulai ditutup, termasuk jalan Gelora Senayan. Alhasil, beberapa ruang jalan macet total.

Hal serupa juga terjadi saat memasuki gedung MPR/DPR RI. Barisan TNI/POLRI dengan senjata laras panjang berderet di gerbang belakang. Setiap pengunjung yang akan memasuki gedung MPR/DPR RI harus memasukkan tasnya terlebih dulu pada pemeriksaan X-Ray.

Belum lagi barisan Pengamanan Dalam yang memeriksa semua kendaraan yang masuk, dari membuka jendela sampai pintu dan bagasi mobil, semua tak luput dari pemeriksaan.

Itu baru akan memasuki kawasan gedung MPR/DPR RI, belum lagi kalau ada yang akan mengikuti jalannya pelantikan harus diperiksa oleh Pasukan Pengamanan Presiden.

Tidak seorang pun luput dari pemeriksaan, sampai ID wartawan yang akan meliput diperhatikan benar-benar apakah ID bertanda A, B, C atau pun D yang hanya diperboleh meliput di sekitar gedung Nusantara.

Paspampres ini sangat disiplin menegakkan aturan, siapapun tidak ada kompromi jika tidak ada tanda masuk, termasuk juga bagi karyawan karyawati Sekjen MPR/DPR maupun DPD.

Namun tentunya semua dapat diambil hikmahnya, karena terbukti dengan disiplin tinggi acara pelantikan Presiden dan Wakil Presiden dapat berjalan lancar dan sukses. Dengan jujur kita mengatakan, kedisiplinan ini memang patut diteladani kita bersama. (Tuti)

Spanduk itu Muncul Tiba-tiba

Jurnal MPR (21/10). Peristiwa ini agaknya luput dari perhatian anggota MPR yang baru selesai mengikuti Sidang Paripurna MPR dengan agenda Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih di Gedung Nusantara, Kompleks MPR/DPR Senayan, Jakarat, Selasa (20/10). Dua orang, yang satu bertubuh agak besar dan seorang lagi agak lebih pendek tiba-tiba membuka dan membentang sebuah spanduk yang tak ada urusannya dengan acara hari itu.

Isi spanduk itu pada intinya tak setuju dengan amandeman UUD 1945 yang berlangsung empat tahap pada tahun 1999-2002. " .... Amandemen UUD Tahun 1999 – 2002 adalah Perbuatan Makar....," begitulah sedikit cuplikan dari isi spanduk itu. Spanduk tersebut dibentang tidak lama, kurang dari 10 menit, dilakukan persis di depan eskalator lantai 1, di belakang kerumunan wartawan yang sedang menunggu sumber turun lewat eskalator.

Untungnya, peristiwa itu terjadi tatkala Presiden dan Wakil Presiden, serta tamu penting lainnya telah meninggalkan Gedung Nusantara. Hanya beberapa gelintir orang saja yang menyaksikan peristiwa itu. Begitu spanduk dilipat yang bersangkutan, oleh Pamdal MPR, spanduk itu disita dan bersama orangnya di diamankan oleh Pamdal.

Dari mana tamu tak diharapkan itu bisa masuk. Ternyata, "Keduanya menyaru seperti tamu-tamu lainnya," kata Riskandan, Kabag Pengamanan MPR. (Ardi Winangun)

Puan Maharani

Bintang yang Menjawab Soal Megawati

Jurnal MPR (21/10). Selasa (20/10) kemarin merupakan hari istimewa bagi anggota MPR RI, baik dari unsur DPR maupun DPD. Hari itu sesuai agenda MPR RI adalah perhelatan besar bangsa ini, yaitu Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2009-2014. Suasana ceria itu tergambar pula diwajah seorang wanita anggun anggota MPR unsur DPR RI dari fraksi PDI Perjuangan. Siapa lagi kalau bukan Puan Maharani.

Wanita ini bukan orang sembarangan. Dia adalah anak kandung mantan Presiden RI ke-5 Megawati Soekarnoputri dengan ayah Taufiq Kiemas yang kini Ketua MPR RI. Puan santer terdengar akan dipersiapkan sebagai pengganti kuat trah Ketua Umum PDIP. Saat ini Puan menjadi anggota MPR/DPR RI fraksi PDIP dari Dapil Jawa Tengah V.

Di lobi Gedung Nusantara, Puan berdampingan dengan sang ayah yang kini menjabat Ketua MPR RI, yakni Taufiq Kiemas. Tak berapa lama, Ketua MPR RI berjalan ke depan dengan iringan hormat takzim Puan Maharani untuk menyambut tamu agung Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang akan dilantik untuk periode kedua. Semua mata mengikuti langkah laki-laki yang kini menjadi orang nomor satu di MPR itu.

Ada sesuatu yang menarik perhatian banyak orang. Di tengah proses acara pelantikan, saat menyampaikan pidatonya, Taufiq Kiemas, meski tampak sedikit grogi ketika memimpin sidang, namun perhelatan besar itu berlangsung khidmat dan lancar.

Di deretan kursi anggota MPR, Puan tampak mendengarkan dengan seksama acara pelantikan Presiden berikut pidato Ketua MPR dan pidato sang Presiden terpilih. Tapi, yang menjadi pertanyaan banyak kalangan, kenapa Megawati Soekarnoputri, ibunda Puan dan juga istri Ketua MPR tak tampak hadir di acara yang begitu penting itu.

Megawati hari itu memang tak tampak di kursi tamu khusus untuk mantan Presiden dan mantan Wakil Presiden yang telah disediakan. Di sana yang tampak hadir hanya BJ. Habibie (Presiden ke-dua), Try Sutrisno (mantan Wakil Presiden) dan Jusuf Kalla yang baru saja melepas jabatan wakil presiden dan diganti oleh Boediono.

Maka tak heran kalau acara usai, Puan menjadi sasaran empuk para kuli tinta untuk ditanyai mengenai ketidakhadiran ibundanya itu. "Ibu Megawati Soekarnoputri sangat menghormati Presiden RI siapa pun itu... yang terpenting kami kader PDIP di Parlemen sudah diarahkan untuk berpartner kepada pemerintah tetapi tetap bersikap kritis,"ujar Puan.

Puan kemudian menjelaskan maksud dari ucapannnya itu. "PDI Perjuangan akan menjadi partner pemerintah untuk *check and balances*, terutama masalah kebijakan. Kalau kebijakan pemerintah pro kepada rakyat PDIP akan sangat mendukung. Tetapi, sebaliknya, kalau kebijakan pemerintah tidak pro rakyat maka PDI Perjuangan akan kritis," tutur Puan.

Kemudian, dalam menjalankan perannya sebagai anggota parlemen, Puan dan kader PDI Perjuangan lainnya tetap menjalin komunikasi, dan itu akan terus dijalankan. Jadi, tidak ada jalan buntu," jelas Puan.

Lebih jauh Puan memaparkan bahwa semua kader PDIP dalam posisinya, tergantung dari restu dan arahan ketua umum Megawati Soekarnoputri. Menurut Puan, sebagai kader siapa saja yang ditunjuk untuk menduduki jabatan tertentu, pasti kader-kader terbaik.

"Sebagai wakil rakyat, saya akan menjalankan tugas sebaik-baiknya dan akan memegang teguh amanah rakyat dan itu semata-mata demi kepentingan rakyat, khususnya mereka yang ada di daerah pemilihan saya," ungkap cucu sang Proklamator Presiden pertama RI, Ir. H. Soekarno itu. (Derry Irawan)